



Analisis Kebijakan Penelitian Uns Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH)

Bramastia^{1✉}, Salman Alfatisy Totalia², Winny Swastike³

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : bramastia@staff.uns.ac.id¹, salmanalfarisytalia@staff.uns.ac.id², winny@staff.uns.ac.id³

Abstrak

Perubahan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) butuh implementasi dan rencana strategis mencapai UNS sebagai agen pentransfer kebudayaan, sains dan teknologi. Harapannya mendorong UNS berubah dari *teaching university* menjadi *research university* serta sebagai *economic development agent*. UNS sebagai PTNBH memposisikan penelitian bermigrasi melalui tiga hal utama, yaitu: 1) pergeseran terhadap kedudukan riset strategis dalam implementasi Tridharma; 2) skema pembiayaan strategis untuk riset terfokus; dan 3) sistem penjaminan mutu riset dan pengabdian kepada masyarakat. Implementasi aktivitas penelitian UNS sebagai PTNBH butuh migrasi mencakup aspek peningkatan partisipasi, penguatan integritas akademik, dan penetapan ranah pengembangan dan sasaran inovasi riset strategis. Perlu model pengembangan kebijakan penelitian di UNS sebagai PTNBH efektif sesuai pedoman nasional Pendidikan Tinggi dan indikator *World Class University*. Metode Penelitian bersifat kualitatif. Lokasi penelitian di UNS Surakarta. Waktu penelitian selama enam bulan. Data yang diambil berupa keterangan atau informasi, baik lisan, tertulis maupun tindakan berkaitan kebijakan penelitian UNS sebagai PTNBH. Data utama dari kajian berupa wawancara responden serta dokumentasi lapangan. Data pendukung berupa dokumentasi kebijakan penelitian, berbagai karya ilmiah terkait, maupun data statistik yang terdokumentasi. Data utama digali dari responden /informan /narasumber terdiri dari mahasiswa, dosen dan pejabat program studi.

Kata Kunci: Kebijakan, Penelitian, PTNBH.

Abstract

The change of Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta as a Legal Entity State University (PTNBH) requires implementation and a strategic plan to reach UNS as a transfer agent for culture, science and technology. The hope is to encourage UNS to change from a teaching university to a research university and as an economic development agent. UNS as PTNBH positions migration research through three main things, namely: 1) a shift towards the position of strategic research in the implementation of Tridharma; 2) strategic financing schemes for focused research; and 3) research quality assurance system and community service. Implementation of UNS research activities as PTNBH requires migration including aspects of increasing participation, strengthening academic integrity, and determining the development domain and targets for strategic research innovations. It is necessary to develop a research policy development model at UNS as an effective PTNBH according to the national higher education guidelines and World Class University indicators. The research method is qualitative. The research location is at UNS Surakarta. Research time for six months. The data taken are in the form of information or information, both oral, written and actions related to UNS research policies as PTNBH. The main data of the study are in the form of respondent interviews and field documentation. Supporting data is in the form of research policy documentation, various related scientific works, as well as documented statistical data. The main data was extracted from respondents / informants / resource persons consisting of students, lecturers and officials of study programs.

Keywords: Policy, Research, PTNBH.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
10 Agustus 2022	02 November 2022	04 Desember 2022	30 Desember 2022

Copyright (c) 2022 Bramastia, Salman Alfatisy Totalia, Winny Swastike

✉ Corresponding author :

Email : bramastia@staff.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3820>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi modal pembangunan Negara sebagaimana Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Perguruan tinggi menjadikan diri sebagai pusat pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas penelitian perguruan tinggi dalam mewujudkan negara bermutu dan berwibawa, yang salah satu indikator utamanya adalah publikasi internasional peneliti (Ischinger 2009).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 45 ditegaskan bahwa penelitian perguruan tinggi diarahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Peraturan Menteri Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (“Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012” 2012).

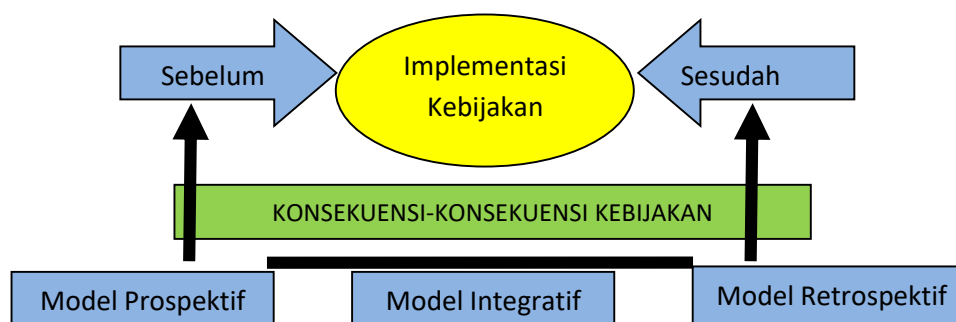
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta yang lebih berusia 45 tahun memiliki langkah kongkret menjadi perguruan tinggi dengan peringkat kelas dunia (*World Class University*). UNS sudah beranjak dari status UNS perguruan tinggi Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) diarahkan pada pencapaian internasionalisasi. Dimana proses Internasionalisasi diringi budaya penelitian para akademisi UNS Surakarta. Ritme penelitian dosen UNS Surakarta sebagai PTNBH dipacu dengan kebijakan untuk mencapai target berkelas dunia. Kebijakan dalam mendorong percepatan secara kualitas maupun kuantitas dalam penelitian UNS Surakarta menjadi kebutuhan mewujudkan UNS Surakarta menjadi perguruan tinggi berkelas dunia (Mudjiman 2013).

Dalam bidang penelitian, UNS memiliki formulasi pengembangan rencana bisnis penelitian UNS yang disusun bertahap, dengan masing-masing tahapan direncanakan selama 5 tahun pada jangka waktu selama 25 tahun. UNS Surakarta sadar bahwa keunggulan penelitian menjadi jantung dari konsep perguruan tinggi berkelas dunia. Penelitian unggul adalah penelitian yang diakui sesama ilmuwan dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian menjadi elemen utama, disamping aspek lain yang mendukung penelitian berkualitas. Kondisi berkualitas sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja berdasarkan pengelolaan lembaga yang baik. Manajemen tata kelola yang baik (*good university governance*) dalam penelitian sangat penting dan perlu mendapat perhatian saat posisi UNS sebagai PTNBH. Kedepannya butuh inovasi kebijakan penelitian yang harus dilakukan UNS Surakarta secara tersistem agar menghasilkan penelitian terukur maksimal (Mulyadi 2015).

Manajemen atau tata kelola yang baik (*good university governance*) penelitian (riset) butuh pengembangan secara bertahap. Pengembangan riset menjadi jantung dari konsep utama perguruan tinggi yang berkelas dunia. Riset menjadi elemen utama selain daya dukung lain untuk menciptakan riset berkualitas. Membenahi kebijakan riset perlu dilakukan dalam menjawab salah satu persoalan terhadap indikator *world class university*. Kebijakan secara etimologi datang dari bahasa Yunani, Sansekerta dan Latin. Akar kata dalam bahasa Yunani dan Sansekerta *Polis* (Negara-kota) dan *Pur* (kota) masuk ke dalam bahasa Latin menjadi *politea* (Negara) dan akhirnya ke dalam bahasa Inggris Pertengahan *policie* yang berkenan dengan pengendalian masalah-masalah public atau administrasi pemerintahan (Dunn 1999).

Dari berbagai definisi di atas, maka disimpulkan oleh peneliti bahwa kebijakan adalah parameter atau arahan yang dibuat secara sistematis supaya dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu pada sebuah tempat yang tertentu pula. Ada tiga bentuk atau model analisis kebijakan, yakni model prospektif,

model retropektif dan model integratif (Dunn 1999). Gambaran dari tiga bentuk atau model analisis kebijakan, yakni model prospektif, model retropektif dan model integratif sebagai berikut:



Gambar 1. Model Analisis Kebijakan

Sumber: Willian N Dunn (1999)

- 1) Model Prospektif adalah bentuk analisis kebijakan yang mengarahkan kajiannya pada konsekuensi-konsekuensi kebijakan “sebelum” suatu kebijakan diterapkan. Model ini dapat disebut sebagai model prediktif karena seringkali melibatkan teknik peramalan (*forecasting*) untuk memprediksi kemungkinan yang akan timbul dari suatu kebijakan yang akan diusulkan.
- 2) Model Retrospektif adalah analisis kebijakan yang dilakukan terhadap akibat-akibat “setelah” suatu kebijakan diimplementasikan. Model ini biasanya disebut sebagai model evaluatif, karena banyak melibatkan pendekatan evaluasi terhadap dampak kebijakan yang sedang atau telah diterapkan.
- 3) Model Integratif adalah model perpaduan antara kedua model diatas. Model ini kerap disebut model komprehensif atau model holistik, karena analisis dilakukan terhadap konsekuensi kebijakan yang mungkin timbul, baik “sebelum” atau “sesudah” suatu kebijakan dioperasikan. Model analisis ini biasanya melibatkan teknik peramalan dan evaluasi secara intergratif (Indrajit and Djokopranoto 2006).

Kebijakan riset perguruan tinggi menuju kelas dunia (*World Class University*) adalah faktor utama. Perlu analisis potensi sebagai bahan melakukan deteksi atas model pengembangan kebijakan riset dalam meningkatkan indikator penilaian lembaga internasional saat memberi peringkat *World Class University*. Kebijakan riset secara tepat akan menghasilkan skema riset terukur dan tersistem. Ada empat pilar kunci dari pendekatan *World Class University*, yaitu *research quality*, *teaching quality*, *graduate employability*, dan *international outlook* (“Rencana Strategis (Renstra) UNS Tahun 2020-2024” 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Model analisis kualitatif yang ditempuh dalam penelitian ini adalah model analisis Mc Millan dengan mengikuti model analisis dasar dari penelitian kualitatif yaitu analisis induktif. Analisis kualitatif menggunakan analisis alur mengalir (*flow analysis*) yang memadukan semua tahapan mulai pengumpulan data, kategorisasi, mempolakan konsep atau tema dan struktur serta sajian dalam cakupan kegiatan analisis. Sehingga analisis berlangsung sepanjang tahapan kegiatan penelitian kualitatif dan perlu pembuatan untuk pemahaman atas data sebelum analisis secara keseluruhan dilakukan (H.McMillan and Schumacher 2001).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan mencari dokumentasi data. Teknik pengumpulan dikolaborasikan untuk memperoleh data paling shahih. Strategi dalam investigasi informasi riset ini, peneliti menempuh dengan cara *constant comparative*, yaitu strategi untuk mengumpulkan data yang bermuatan

informasi historis dari waktu ke waktu dan berkesinambungan serta meluas sehingga dapat disintesis suatu kesimpulan bermakna. Sesudah data terkumpul dan dilakukan unifikasi, lalu diurutkan dalam sintesa penggabungan data yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Migrasi Penelitian

Visi Universitas Sebelas Maret (UNS) untuk menjadi *World Class University* melalui penjabaran dari 5 Pilar Pogram Kerja UNS, terutama di pilar akselerasi riset, publikasi dan inovasi menjadi salah satu bagian penting dan harus mendukung target UNS menjadi peringkat <10 secara Nasional, 250+ se Asia, dan 750+ peringkat dunia pada tahun 2023. Sebagaimana Pasal 20 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat disamping melaksanakan pendidikan. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Pasal 45 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa (“Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012” 2012).

Undang undang tersebut diimplementasikan oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) melalui Visi UNS. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2020 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) Universitas Sebelas Maret, dimana visi UNS adalah menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai luhur budaya nasional. Visi LPPM yang bertekad untuk menjadi lembaga yang unggul, terpercaya, dan mandiri di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat khususnya pada pengembangan dan pemanfaatan IPTEKS dan kebudayaan. Rencana strategis (Renstra) UNS tahun 2020-2024 sebagai tahapan capaian kinerja UNS dan penjabaran 5 pilar kebijakan Rektor UNS dipaparkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rencana Strategis PTNBH UNS 2020-2024

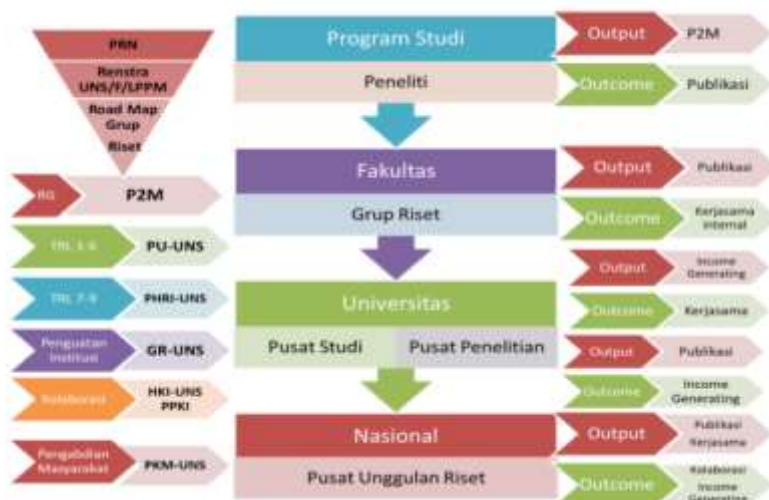
Tahapan capaian kinerja sebagai institusi akademik mewajibkan UNS untuk membangun langkah strategis yang menempatkan aktivitas riset unggulan sebagai penggerak utama inovasi, sehingga *main goal* perwujudan *research as economic development agent* bukan hanya menjadi sekedar wacana. Sesuai Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) UNS tahun 2020-2038, maka arah penelitian mengacu Rencana Induk Penelitian (RIP) UNS yang menyertakan konsekuensi bahwa setiap aktivitas riset yang berjalan dan berkembang di UNS wajib menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar berkualitas tinggi serta beragam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Migrasi pandangan dan strategi penguatan tata kelola riset dalam rangka implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, telah mulai dilaksanakan LPPM UNS sejak 2014 dengan menempatkan Grup Riset sebagai ujung tombak pertumbuhan inovasi (Yahya 2013).

Migrasi ini dilakukan berdasar analisis terhadap kekuatan sumber daya manusia UNS, penguatan sinergi strategis UNS sebagai dampak pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terhadap kualitas pengajaran dan penguatan pertumbuhan inovasi. Hal ini merupakan satu implementasi rencana strategis untuk mencapai strata UNS sebagai agen pentransfer kebudayaan, sains dan teknologi yang ke depannya mendorong UNS dari *teaching university* menjadi *research university* serta sebagai *economic development agent* ke depannya. Proses dari migrasi mencakup tiga hal utama yaitu: 1) pergeseran terhadap kedudukan riset strategis dalam implementasi Tridharma; 2) skema pembiayaan strategis untuk riset terfokus; dan 3) sistem penjaminan mutu riset dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tataran implementasi aktivitas, migrasi mencakup aspek peningkatan partisipasi, penguatan integritas akademik, dan penetapan ranah pengembangan dan sasaran inovasi riset strategis (“Rencana Strategis Bisnis UNS Tahun 2019 – 2023” 2019).

Proses migrasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang memuaskan kinerja UNS secara nasional dan perkembangan kinerja setiap tahun. Kinerja kelembagaan disajikan Kemenristekdikti melalui Sistem Indeksasi dan Sitasi Indonesia (SINTA) di laman <https://sinta.ristekbrin.go.id/> memberikan peringkat perorangan, lembaga, dan nasional. SINTA merupakan pusat indeks, sitasi, dan kepakaran berbasis web untuk mengukur unjuk kerja peneliti dan institusi berdasarkan publikasi yang dihasilkan serta kinerja jurnal berdasarkan jumlah artikel dan sitasi yang dihasilkan. SINTA menyediakan *benchmark and analysis*, identifikasi kekuatan riset setiap institusi, memperlihatkan kolaborasi penelitian, menganalisis tren penelitian, dan direktori pakar (“Peraturan Rektor UNS No. 33/ UN27/PN/2014 Tentang Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Berbasis Grup Riset” 2014).

B. Skema Group Riset (RG)

Pada dasarnya, lahirnya skema Riset Group (RG) berdasarkan Peraturan Rektor UNS No. 33/ UN27/PN/2014 tentang Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret berbasis Grup Riset. Adapun Standar Operasional Pelaksanaan pembentukan RG, penyusunan perencanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mekanisme pengukuran kinerja suatu RG dijabarkan dalam Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Non APBN UNS 2016 dan diperbaiki pada Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Non APBN UNS 2018 dan 2019.



Gambar 3. Hubungan Alur Binaan, Hibah Penelitian dan Renstra

(Sumber: Rencana Strategis PTNBH UNS 2020-2024)

Penjabaran melalui peta strategi pengembangan unit kerja memperlihatkan keunikan dari UNS bahwa tahapan proses bertumpu pada RG, Pusat Studi, Pusat Penelitian dan Program Studi sebagai habitat utama

keberadaan potensi akademik universitas. Setiap RG, Pusat Studi, Pusat Penelitian dan Program Studi harus merumuskan suatu peta jalan (*road map*) yang terstruktur dan terarah pada *main goal* sehingga meningkatkan efektivitas kinerjanya. Ciri khusus sistem inovasi riset UNS antara lain mencakup upaya bersistem untuk memberdayakan Fakultas dan KPPMF dalam penyelenggaraan penelitian tingkat Universitas, memberdayakan Input yang dimiliki UNS dengan cara pengelolaan proses yang tepat sehingga diperoleh luaran yang memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan ketercapaian *Key Performance Indicator* UNS. Input, Proses dan Luaran (yang berbasis pada kinerja Output dan Outcome) sebagaimana yang tertulis secara rinci dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) UNS 2012-2025 (LPPM 2022).

Artinya, bahwa sejak 2014 UNS menetapkan bahwa RG Riset merupakan ujung tombak inovasi dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Peraturan Rektor UNS No. 33/ UN27/PN/2014 tentang Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret berbasis RG. Peraturan Rektor UNS tersebut diimplementasikan dengan penetapan RG oleh SK Dekan berdasarkan ajuan dari Program Studi. SK Dekan tentang pembentukan RG berlaku selama dua tahun, sehingga pada tahun kedua fakultas dapat melakukan evaluasi untuk penetapan RG pada periode dua tahun berikutnya. Skema pembinaan berjenjang mulai dari peneliti, RG, Pusat Studi/ Penelitian, hingga menjadi Pusat Unggulan UNS/Ipteks (PUI) merupakan suatu desain untuk selalu mendorong pelaksana P2M berprestasi.

Bahkan, perlu pengukuran yang tepat dan transparan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja mulai dari bawah yang berupa RG sampai menjadi PUI di tingkat nasional. Pengukuran dilakukan setiap 2 tahun sekali sesuai dengan Peraturan Rektor UNS No. 558/UN27/HK/2011 tentang Pedoman Pengelolaan Pusat Studi di Lingkungan LPPM UNS. Berdasar desain skema pembinaan, maka Grup Riset bertanggungjawab terhadap kewajiban anggotanya (dosen) melakukan kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dan melakukan kerjasama internal UNS, untuk Pusat Studi mulai melakukan kerjasama eksternal yang menghasilkan *income generating* bagi UNS, serta Pusat Unggulan Ipteks UNS (PUI) melakukan kerjasama eksternal dan internasional dan *income generating* juga bagi UNS. Capaian luaran yang terukur dan terpantau akan dilaksanakan oleh LPPM (Syafaruddin 2008).

Berdasarkan data yang terekam pada <https://iris1103.uns.ac.id> diketahui bahwa jumlah RG mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 156 pada periode 2014-2015 menjadi 388 pada periode 2016-2017, dan tahun 2018-2019 menjadi 296 setelah perubahan ketentuan tentang ketua RG. Kenaikan jumlah tersebut dapat mengindikasikan kenaikan aktivitas kegiatan penelitian dan pengabdian di UNS, namun sebaliknya mengindikasikan kecenderungan untuk memperkecil jumlah keanggotaan dikarenakan kecenderungan untuk kembali kepada sistem *personal fighter* pada pelaksanaan P2M (Silburn 2008).

Dari data terakhir mayoritas indeks RG ternyata masih di bawah 2 (88%) yang memberikan gambaran bahwa kinerja Grup Riset masih belum sesuai dengan yang diinginkan, semua anggota belum bergerak bersama untuk melakukan penelitian dan hanya sebagian anggota yang aktif. Efektivitas strategi yang dijalankan UNS selama ini, dimana peneliti didorong untuk bekerja bersama untuk tumbuh dan berkembang bersama serta menghasilkan dampak yang lebih besar juga belum terlihat dengan belum terbentuknya Pusat Unggulan Ipteks (PUI) ditingkat universitas. Untuk itu perlu dilakukan penataan ulang dan perbaikan mekanisme di RG agar RG lebih aktif berdaya guna ("Peraturan Rektor UNS No. 182/UN 27/PP/ 2014 Tentang Etika Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNS" 2014).

Pembahasan

Pengembangan kebijakan penelitian di UNS merupakan strategi lembaga melalui *Research Group* (RG) dengan dukungan kepakaran, pedoman dan penghargaan. Ketiga komponen tersebut mendorong dan menghasilkan kuantitas proposal yang berkualitas. Produktivitas proposal terbingkai dalam sistem inovasi penelitian untuk meningkatkan kualitas penelitian. Produktivitas proposal tidak boleh sembarangan, tapi harus

sesuai dengan pedoman dan sesuai dengan indikator nasional Pendidikan Tinggi serta memenuhi validitas lembaga menuju *World Class University*.

Strategi ini yang menjadikan penerapan RG dalam proses pengembangan model kebijakan penelitian perguruan tinggi di UNS Surakarta diterima secara budaya, karena proses berpedoman pada penerapan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mengenai Standar Penelitian Perguruan Tinggi secara detail dan sistematis. Kebijakan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 menjadikan dasar bagi UNS Surakarta mengembangkan kebijakan penelitian perguruan tinggi menuju *World Class University* dari aspek: Standar Hasil Penelitian, Standar Isi Penelitian, Standar Proses Penelitian, Standar Penilaian Penelitian, Standar Peneliti, Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, Standar Pengelolaan Penelitian serta Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian ("Peraturan Rektor UNS No. 116/H27/PG/2011 Tentang Penyelenggaraan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Lingkungan UNS" 2011).

Dalam pencapaian target penelitian di UNS, sebelumnya ada dua kolaborasi komponen, yaitu internal berupa kelompok kajian dosen disebut RG dan atau Pusat Studi, Manajemen UNS yang terdiri pola anggaran, sistem informasi, dan administrasi penelitian serta Mahasiswa. Untuk eksternal, yakni Pemerintah, baik Ristekdikti, Lembaga, Pemerintah Daerah dan Mitra (industri dan lainnya). Baik fakultas, jurusan, dan Pusat Studi mendefinisikan kelima komponen dan menggambarkan hubungan antar komponen berwujud Kuadran Strategis Fakultas / Jurusan / Pusat Studi.

Pelaksanaan dalam prosesnya melibatkan aktor yang berwenang dan kompeten, mulai dari tingkat individu, kelompok, organisasi dan antar organisasi, yaitu : individu (Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, Kepala Lembaga, dosen dan staf administrasi), kelompok (Pimpinan Rektorat, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Jurusan, Pimpinan Lembaga), organisasi (UNS dan Universitas lain di Indonesia), dan antar organisasi (Forum Rektor Indonesia, Perguruan Tinggi Luar Negeri, Kemenristekdikti, Pemerintah Daerah, Industri maupun Profesi).

RKIJ/Grup Riset: Model Fusi Intelektual



Gambar 4. Interseksi RG dan Ranah Kumulatif Inovasi Jurusan (RKIJ)

(Sumber: Rencana Strategis PTNBH UNS 2020-2024)

Tujuan internasionalisasi penelitian UNS Surakarta didukung dengan model kelompok peneliti. Kelompok peneliti atau RG adalah *ranah kreativitas kolektif* kelompok dosen dengan minat kajian spesifik yang serumpun. UNS Surakarta memberlakukan aturan tersistem, karena seorang akademika dapat memiliki lebih dari satu minat kajian, maka bagi satu orang dosen dapat menjadi anggota dan aktif di lebih dari satu RG. Sebagai kata kuncinya adalah: (1) Fusi intelektual, dan (2) dasar murni dan terapan industri (Kuadran Bohr dan Pasteur). Fusi intelektual mengandung pengertian bahwa RG melakukan kajian ilmiah dan inovasi, baik yang bersifat spesifik maupun multi disiplin. Dalam perspektif keanggotaan, RG dapat merupakan kelompok dinamik yang nanti bersifat lintas jurusan, fakultas, universitas, atau bahkan lintas negara dalam melakukan penelitian. Sehingga pada Jurusan atau Program Studi/Pusat Studi diwajibkan mengembangkan RG sesuai dengan potensi ("Peraturan Rektor UNS No. 33/ UN27/PN/2014 Tentang Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Berbasis Grup Riset" 2014).

Selanjutnya, bagi Jurusan atau Program Studi/Pusat Studi perlu mengembangkan *Ranah Kumulatif Inovasi* (RKI) Jurusan atau Pusat Studi yang dibangun atas fundamen segala aktivitas RG. Keberadaan RKI menjadi fokus investasi untuk menjadi unggulan bagi Jurusan/Pusat Studi/Program Studi. Agar tujuan dan

indikator keberhasilan RKI terpenuhi, keberadaan *road map* bersifat mutlak dan penyusunannya (*road mapping*) menjadi tanggung jawab Jurusan/Program Studi/ Pusat Studi. Model keanggotaan dalam RG beda dengan penelitian mandiri. Pola keanggotaan RG didasarkan pencapaian kinerja maksimal RG bersangkutan. Pelaksanaan RG harus selalu mengacu kepentingan intersionalisasi UNS serta harus berdampak kepada pengembangan institusi dan penyelenggaraan penelitian berkualitas. Pola koordinasi RG di dalam sebuah Jurusan dan atau Pusat Studi secara terpadu, sehingga dari RKIJ yang disepakati, lalu dapat dikembangkan lebih dari satu bidang pengembangan terfokus yang dipandang tepat untuk suatu masa pengembangan tertentu.



Gambar 5. Kuadran Pengembangan Strategis

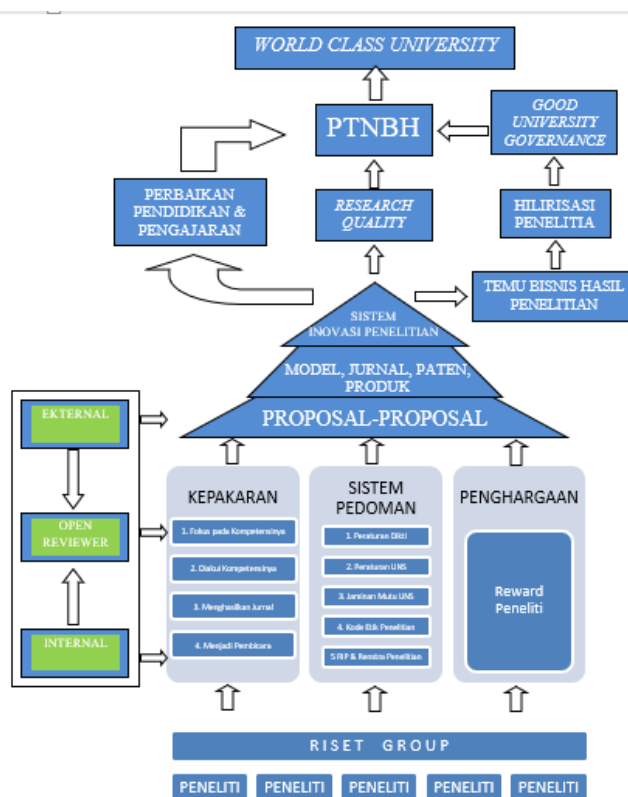
(Sumber: Rencana Strategis PTNBH UNS 2020-2024)

Dalam perspektif model penyelenggaraan penelitian, kuadran Bohr dan Pasteur sebagaimana telah disebutkan di depan mengandung pengertian mencapai tujuan internasionalisasi UNS, maka proporsi program inovatif dikembangkan domain Bohr dan atau Pasteur. Penelitian Dasar berada di dalam domain Bohr, sementara Penelitian Terapan berada pada domain Pasteur. Adapun yang termasuk dalam domain Edison adalah teknologi tepat guna. Sebagai bagian Jurusan/Program Studi/Pusat Studi, RG bertanggungjawab pada penyelenggaraan penelitian strategis, dan pengembangan kerja sama serta harus menyentuh layanan akademik lain ("Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Perguruan Tinggi (Menristekdikti) No 38 Tahun 2019 Tentang Prioritas Riset Nasional (PRN) Tahun 2020-2025" 2019).

Implementasi kebersamaan membangun budaya penelitian bagi Dosen UNS menuju *World Class University* dilakukan secara serius dan tersistem. Dosen melakukan penelitian, temanya tidak boleh sembarangan, tetapi harus sesuai RG yang ada pada masing-masing groupnya. Setelah judul sesuai dengan RG yang ada, maka pelaksanaan harus sesuai dengan capaian UNS dan harus sesuai kontrak kinerja yang ditanda tangani bersama Rektor UNS. Bahkan, Rektor UNS juga melakukan kontrak kinerja penelitian dengan Kemendikbudristek. Artinya, bahwa kebijakan penelitian di UNS Surakarta tidak ditentukan perorangan, tetapi secara kelembagaan karena ada kontrak kinerja antara pihak Menristekdikti dengan Rektor dan Rektor dengan Dosen.

Implementasi RG di UNS sesungguhnya mengatasi kesulitan saat mengidentifikasi *the right knowledge* untuk *the right people* pada *the right time* supaya tujuan organisasi tercapai. Sehingga dalam membangun simpul jaringan kerjasama institusi, UNS menerapkan model RG dalam bentuk model saling berbagi dan saling memahami yang diperkuat melalui karakteristik, yaitu: (a) *group efficacy* maupun *social cohesion*, dimana anggota tim dan *leadership* dari pimpinan peneliti UNS mampu mengurangi terjadinya informasi yang

tidak seimbang, (b) *learning climate* yang kondusif memperlancar penerapan keseluruhan tahap penelitian dalam rangka menyusun pedoman kerjasama penelitian, baik institusi, nasional maupun internasional.



Gambar 6. Diagram Model Kebijakan Penelitian UNS Surakarta

Di awal perubahan UNS sebagai PTNBH, implementasi rencana strategis dilakukan untuk mencapai UNS sebagai agen pentransfer kebudayaan, sains dan teknologi yang ke depannya mendorong UNS berubah dari *teaching university* menjadi *research university* serta sebagai *economic development agent* ke depannya (Bramastia, Baedhowi, et al. 2017). Sehingga UNS sebagai PTNBH akan memposisikan penelitian bermigrasi melalui tiga hal utama, yaitu: 1) pergeseran terhadap kedudukan riset strategis dalam implementasi Tridharma; 2) skema pembiayaan strategis untuk riset terfokus; dan 3) sistem penjaminan mutu riset dan pengabdian kepada masyarakat (Bramastia, M, et al. 2017). Dalam tataran implementasi aktivitas penelitian UNS sebagai PTNBH, maka migrasi mencakup aspek peningkatan partisipasi, penguatan integritas akademik, dan penetapan ranah pengembangan dan sasaran inovasi riset strategis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perubahan UNS sebagai PTNBH akan memposisikan penelitian bermigrasi melalui tiga hal utama, yaitu: 1) pergeseran terhadap kedudukan riset strategis dalam implementasi Tridharma; 2) skema pembiayaan strategis untuk riset terfokus; dan 3) sistem penjaminan mutu riset dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Model migrasi penelitian mencakup aspek peningkatan partisipasi, penguatan integritas akademik dan penetapan ranah pengembangan dan sasaran inovasi riset strategis.
3. Model pengembangan kebijakan penelitian di UNS sebagai PTNBH efektif sesuai pedoman nasional Pendidikan Tinggi dan indikator *World Class University*.

DAFTAR PUSKATA

- Bramastia, Baedhowi, Furqon, and Haris. 2017. "The Model of College Research Policy Development." *Proseding Internasional. The 3rd International Seminar on Educational Technology "Global Education through Network Learning"*, Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Bramastia, Baedhowi M, Furqon Hidayatullah, and Harris Mudjiman. 2017. "Research Policy Towards A World Class University." *International Jurnal Education and Research. Vol 5 No 10*.
- Dunn, William N. 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- H.McMillan, James, and Sally Schumacher. 2001. *Research in Education*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Indrajit, Eko, and Ricardus Djokopranoto. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ischinger, Barbara. 2009. "Higher Education To 2030." *Globalisation, OECD volume 2*.
- LPPM. 2022. "Panduan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat." *LPPM UNS*.
- Mudjiman, Haris. 2013. *Pengembangan Instrumen Profesionalisme Dosen UNS Berbasis SP2D/Budaya Kerja ACTIVE*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyadi, Deddy. 2015. "Menuju Perguruan Tinggi Berbasis Riset Dan Penganalisis Kebijakan." *Jurnal Administrasi Publik. STIA LAN Volume XII, April 2015. Bandung*.
- "Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Perguruan Tinggi (Menristekdikti) No 38 Tahun 2019 Tentang Prioritas Riset Nasional (PRN) Tahun 2020-2025." 2019.
- "Peraturan Rektor UNS No. 116/H27/PG/ 2011 Tentang Penyelenggaraan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Lingkungan UNS." 2011.
- "Peraturan Rektor UNS No. 182/UN 27/PP/ 2014 Tentang Etika Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNS." 2014.
- "Peraturan Rektor UNS No. 33/ UN27/PN/2014 Tentang Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret Berbasis Grup Riset." 2014.
- "Rencana Strategis (Renstra) UNS Tahun 2020-2024." 2020.
- "Rencana Strategis Bisnis UNS Tahun 2019 – 2023." 2019.
- Silburn, J. 2008. "University Culture. Perth. WA: Murdoch University, Teaching and Learning Centre."
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- "Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012." 2012.
- Yahya, Iwan. 2013. "Membangun Grup Riset Dan Pengawasan Etika Akademik: Strategi Dalam Migrasi Sistem Inovasi Riset Terfokus Universitas Sebelas Maret." *Makalah Disajikan Pada Seminar Nasional Pusat Penelitian Dan Pengembangan Gender (P3G) Universitas Sebelas Maret, Ballroom Hotel Asia, Surakarta Tanggal 19 Desember 2013*.